

Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia

Ni Ketut Ayu Manik Sugiantari⁽¹⁾

Kadek Dewi Padnyawati⁽²⁾

Ni Made Wisni Arie Pramuki⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Penatih, Denpasar, Bali, 80238, Indonesia

e-mail: ayusugiantari726@gmail.com

ABSTRACT

In order to ascertain whether restructuring policies can have an indirect impact on a company's financial performance, this study will compare financial performance before and after the restructuring policy to see if there is a discernible difference. Methods of qualitative research were applied in this study. The banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2021 make up the study's population. Purposive sampling is the methodology employed in this study to select the sample, which selects the sample based on specific considerations or criteria. Financial records from each quarter are the primary source of secondary data for this study. The findings of this study show that there are variations in financial performance before and after the introduction of the loan restructuring policy.

Keywords: *Financial Performance, Credit Restructuring Policy, Return on Assets (ROA), Return on Assets (ROE)*

PENDAHULUAN

Tiga tahun sudah pandemi Covid-19 melanda Indonesia, berbagai sektor sudah terkena dampak dari Virus Covid-19. Di masa pandemic pemerintah berupaya menangani masalah yang ada pada sector kesehatan maupun ekonomi. Melihat bukan hanya sector kesehatan yang harus ditangani pemerintah pun mulai mengeluarkan berbagai kebijakan guna untuk menopang perekonomian Indonesia yang mulai tidak stabil. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah mulai mengeluarkan beberapa kebijakan salah satunya yaitu Kebijakan Restrukturisasi, mengingat pada masa pandemic sector perekonomian yaitu perbankan yang merupakan salah satu penggerak perekonomian mengalami tekanan dan ketidakstabilan yang ditandai dengan penurunan pendapatan operasional.

Kebijakan Restrukturisasi yang dikeluarkan oleh OJK untuk mendorong roda perekonomian tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulasi Perekonomian Nasional. Dalam kebijakan dijelaskan bahwa bank ataupun perusahaan pembiayaan untuk memberikan restrukturisasi atau keringanan angsuran kredit kepada debitur yang terdampak Pandemi Covid-19 . Kebijakan Restrukturisasi memberikan keringanan dalam membayar hutang karena syaratnya yang lebih lebih lunak dibandingkan

tergantung pada strategi perencanaan organisasi. Khususnya, kinerja keuangan mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan mereka secara efisien. Fahmi (2018) menggambarkan kinerja keuangan sebagai hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas perusahaan. Ini dapat diartikan sebagai evaluasi untuk memahami sejauh mana perusahaan mematuhi prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang benar dan tepat. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio Profitabilitas.

Dalam karya Lubis (2019) oleh Harahap, rasio profitabilitas dijelaskan sebagai indikator kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya, termasuk operasi penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan faktor lainnya. Sementara itu, Kasmir (2014:115) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai perbandingan yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengelola asetnya secara efisien, yang tercermin dalam laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) sebagai indikator utama.

Berikut rumus perhitungan *Return on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

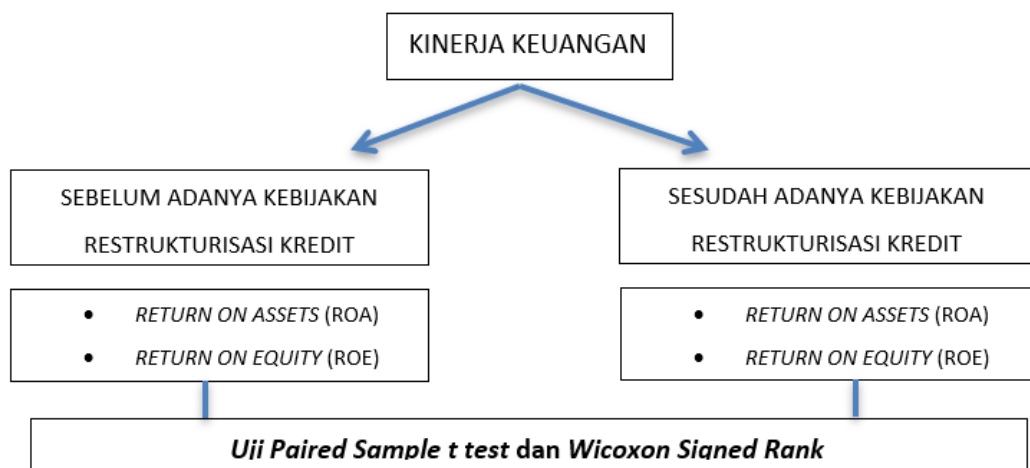
Berikut rumus perhitungan *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Febi dan Eko (2021) menjelaskan bahwa restrukturisasi kredit adalah tindakan perbaikan yang diambil oleh bank ketika debitur menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dalam transaksi kredit. Tujuan utama dari restrukturisasi kredit adalah untuk membantu debitur atau nasabah agar mereka dapat lebih mudah memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Selain itu, restrukturisasi kredit juga bermanfaat bagi bank, karena dapat membantu bank menjaga kualitas kreditnya dengan mencegah terjadinya kredit macet, yang merupakan indikator penting bagi kesehatan bank, dan mengurangi biaya cadangan yang harus disiapkan untuk mengatasi kredit macet, sehingga meningkatkan keuntungan bank.

Bagaskara (2021) juga menyebutkan bahwa restrukturisasi kredit melibatkan berbagai tindakan, seperti penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu pinjaman, pengurangan bunga utang dan pokok, peningkatan kredit, serta konversi kredit menjadi saham sementara. Ini adalah langkah-langkah yang dapat membantu debitur mengatasi kesulitan keuangan mereka dan memperbaiki situasi mereka dalam transaksi kredit..

Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan kebijakan restrukturisasi kredit terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*.

H2 : Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan kebijakan restrukturisasi kredit terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi yang menjadi pusat perhatian. Untuk menentukan sampel penelitian, kami memilih metode yang disebut purposive sampling. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif yang mendasarkan analisis pada data berbentuk angka. Data yang kami gunakan adalah data sekunder yang kami peroleh dari laporan keuangan triwulanan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Untuk menganalisis bagaimana kebijakan restrukturisasi mempengaruhi kinerja keuangan, kami menggunakan metode uji perbedaan. Kami menerapkan berbagai teknik analisis data, termasuk analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan indikator profitabilitas seperti nilai minimum,

maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Selain itu, kami melakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas juga ditentukan uji hipotesis mana yang paling tepat dan mana yang digunakan untuk menguji hipotesis. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji T sampel berpasangan parametrik. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon sign-rank test* lebih tepat dilakukan. Berdasarkan hasil uji normalitas juga ditentukan uji hipotesis mana yang paling tepat dan mana yang digunakan untuk menguji hipotesis. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji T sampel berpasangan parametrik. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon sign-rank test* lebih tepat dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA Sebelum Restrukturisasi	78	,0083	,03579	-,14	,21
ROA Sesudah Restrukturisasi	78	,0026	,03769	-,18	,11
ROE Sebelum Restrukturisasi	78	,0178	,23339	-1,79	,25
ROE Sesudah Restrukturisasi	78	,0183	,23294	-1,24	1,21

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Normalitas

Normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam konteks ini: Jika nilai p (sig) dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), maka data diasumsikan berdistribusi normal. Ini berarti data memiliki distribusi yang mirip dengan distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p (sig) dari uji Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0,05 (sig < 0,05), maka data diasumsikan tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini, data tidak mengikuti distribusi normal dan mungkin mengikuti distribusi lain atau memiliki karakteristik yang tidak simetris. Ini adalah prinsip dasar pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4. 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		ROA Sebelum Restrukturisasi	ROA Sesudah Restrukturisasi	ROE Sebelum Restrukturisasi	ROE Sesudah Restrukturisasi
N		78	78	78	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0083	,0026	,0178	,0183
	Std. Deviation	,03579	,03769	,23339	,23294
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,262 ,261 -,262	,269 ,197 -,269	,339 ,225 -,339
Test Statistic		,262	,269	,339	,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					

Sumber : Data diolah, 2023

Dari Tabel 4.2 diketahui bahwa ROA sebelum dan sesudah restrukturisasi tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan 0,000 lebih kecil dari ketentuan yang diberikan yaitu. lebih besar dari 0,05. ROE sebelum dan sesudah restrukturisasi tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan 0,000 kurang dari ketentuan yang ditentukan diatas 0,05.

Uji Wilcoxon (*Wilcoxon signed ranks test*)

Tabel 4. 2 Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Ranks					
			N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Restrukturisasi Sebelum Restrukturisasi	Sesudah	Negative Ranks	57 ^a	40,42	2304,00
	-	Positive Ranks	21 ^b	37,00	777,00
	ROA	Ties	0 ^c		
	Sebelum Restrukturisasi	Total	78		
a. ROA Sesudah Restrukturisasi < ROA Sebelum Restrukturisasi					
b. ROA Sesudah Restrukturisasi > ROA Sebelum Restrukturisasi					
c. ROA Sesudah Restrukturisasi = ROA Sebelum Restrukturisasi					

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4. 3 Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Ranks					
			N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE Restrukturisasi Sebelum Restrukturisasi	Sesudah	Negative Ranks	52 ^a	39,62	2060,00
	-	Positive Ranks	26 ^b	39,27	1021,00
	ROE	Ties	0 ^c		
	Sebelum Restrukturisasi	Total	78		
a. ROE Sesudah Restrukturisasi < ROE Sebelum Restrukturisasi					
b. ROE Sesudah Restrukturisasi > ROE Sebelum Restrukturisasi					
c. ROE Sesudah Restrukturisasi = ROE Sebelum Restrukturisasi					

Sumber : Data diolah, 2023

Uji Hipotesis

Kriteria keputusan dalam pengujian hipotesis umumnya adalah sebagai berikut: Jika nilai p (sig) lebih besar dari atau sama dengan 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$), maka H1 (hipotesis alternatif) ditolak, yang berarti tidak ada cukup bukti statistik untuk mendukung hipotesis alternatif. Dalam konteks ini, penelitian tidak menemukan perbedaan yang signifikan, sehingga hipotesis nol (H0) diterima. Jika nilai p (sig) kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka H1 (hipotesis alternatif) diterima. Ini berarti terdapat cukup bukti statistik untuk mendukung hipotesis alternatif, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dalam konteks ini, hipotesis nol (H0) ditolak.

Tabel 4. 4 Uji Hipotesis

Test Statistics ^a	
	ROA Sesudah Restrukturisasi - ROA Sebelum Restrukturisasi
Z	-3,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
b. <i>Based on positive ranks.</i>	

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4. 5 Uji Hipotesis

Test Statistics ^a	
	ROE Sesudah Restrukturisasi - ROE Sebelum Restrukturisasi
Z	-2,588 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,010
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
b. <i>Based on positive ranks.</i>	

Sumber : Data diolah, 2023

1. Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan kebijakan restrukturisasi kredit terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA)

Pada hasil uji deskriptif statistik mengemukakan bahwa terdapat penurunan setelah penerapan kebijakan restrukturisasi kredit tentang hasil keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Kemudian hasil uji Wilcoxon sign rank test juga mengalami penurunan yang signifikan sehingga uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, alasannya adalah rasio return on assets (ROA) setelah implementasi kebijakan restrukturisasi kredit terjadi penurunan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih maka dari itu dikatakan perusahaan tersebut setelah diterapkannya kebijakan restrukturisasi kredit mengalami penurunan pada rasio *Return on Asset* (ROA). Hasilini sejalan dengan penelitian Teguh Rimbawan (2022) menerangkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba mengalami penurunan sehingga ada penurunan pada ROA.

2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan return on equity (ROE) sebelum dan sesudah penerapan kebijakan restrukturisasi kredit.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI meningkat setelah diberlakukannya kebijakan restrukturisasi kredit. Kemudian hasil uji Wilcoxon sign rank test juga mengalami penurunan yang signifikan sehingga uji hipotesis dapat disimpulkan hipotesis diterima, alasannya adalah adanya hubungan *Return on Equity* (ROE) setelah diterapkannya kebijakan restrukturisasi kredit terjadi penurunan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal yang dimilikinya maka dari itu dikatakan perusahaan tersebut setelah diterapkannya kebijakan restrukturisasi kredit mengalami penurunan pada rasio *Return on Equity* (ROE). Hasil ini sejalan dengan penelitian Muhammad (2018), bahwa banyak perusahaan yang mengalami perubahan sebelum dan saat dilakukan restrukturisasi. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba dari aktiva mengalami penurunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data transaksi keuangan yang dilakukan sebelum dan sesudah proses restrukturisasi kredit. Kedua asersi tersebut adalah: 1) Terdapat perbedaan signifikan pada aktivitas keuangan sebelum dan segera setelah reorganisasi kredit, yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Hal ini terlihat dari penurunan angka laba bersih yang cukup signifikan. 2) Sebelum dan segera setelah reorganisasi kredit, terdapat perbedaan yang signifikan dan dibandingkan dengan Return on Equity (ROE) dalam operasional bisnis. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai modal bisnis yang sangat signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Esomar, Maria. 2021. *Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia*. Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi Vol 2 No. 2 2 April 2021.
- Dhilla, Lintang. 2020. *Dampak Restrukturisasi Utang pada Kinerja Keuangan*.
- Hasim. 2020. *Pengaruh Restrukturisasi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Grup Dan Non Grup Di Indonesia*.

Idx.co.id.2023. *Laporan Keuangan Triwulan*. Diakses pada tanggal 02 Januari 2023 dari <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Iswadi,Hendra, Naz'aina. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi Malikussaleh Volume 1, No. 1 Juli 2022.

Iqbal.Muhammad. 2018. *Dampak Restrukturisasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan Sinergi Perusahaan*.
Jurnal Enterpreneur. *Analisis Rasio Keuangan Perusahaan (Financial Analysis Ratio)*. Diakses pada tanggal 20 April 2023 dari <https://www.jurnal.id/id/blog/rumus-rasio-keuangan-untuk-analisis-rasio-keuangan-perusahaan/>

Kontari.co.id. 2018. *Menilai Kinerja Holding BUMN Perkebunan*. Diakses pada tanggal 20 April 2023 dari <https://analisis.kontan.co.id/news/menilai-kinerja-holding-bumn-perkebunan>

Nupramana, D.E., Gumanti, T.a., Safitri, J., & Handayani, E. 2022. *Pengaruh Restrukturisasi Utang RDI/SLA Pada Likuiditas, Struktur Modal, Dan Kinerja Keuangan BUMN*. Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 7.

Surya, Pryanka. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Restrukturisasi Kredit pada Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Vol. 30 No. 8, Agustus 2020.

Tanti, Merta, Diah. 2022. *Analisis Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Laba dan Likuiditas BPR di Kabupaten Badung*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Volume 21, Nomor 1, 2022.

Teguh, Rimbawan. 2022. *Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. Jurnal Nasional Volume 2 No. 1, Februari 2022.

Yuni, Kusuma. 2022. *Perbandingan Tingkat Likuiditas Sebelum dan Sesudah Diterapkan Kebijakan Restrukturisasi Kredit*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol ; 13 No. 03 Tahun 2022.